

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL POKOK BAHASAN PERISTIWA SEKITAR
PROKLAMASI MELALUI STRATEGI *ROTATING*
TRIO EXCHANGE SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR**



Oleh

ASTRINA YOLANDA

NIM. 10818002429

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL POKOK BAHASAN PERISTIWA SEKITAR
PROKLAMASI MELALUI STRATEGI *ROTATING*
TRIO EXCHANGE SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 007 PULAU TINGGI
KECAMATAN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

ASTRINA YOLANDA

NIM. 10818002429

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi Melalui Strategi Rotating Trio Exchange Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Astrina Yolanda NIM. 10818002429 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Rajab 1433 H
11 Juni 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Hj. Sakilah, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi sMelalui Strategi Rotating Trio Exchange Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar*, yang ditulis oleh Astrina Yolanda NIM. 10818002429 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Sya'ban 1433 H /10 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Sya'ban 1433 H
10 Juli 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Ansharullah, SP.,M.Ec
Penguji II

Drs. Akmal, M. Pd.

Umar Faruq, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2001

ABSTRAK

**Astrina Yolanda,(2012) : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
Pokok Bahasan Peristiwa Sekitar Proklamasi
Melalui Strategi *Rotating Trio Exchange* Siswa
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi
Kecamatan Kampar**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi melalui strategi *rotating trio exchange* pada materi peristiwa sekitar Proklamasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi tahun ajaran 2011/2012. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi peristiwa sekitar Proklamasi melalui strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) kelas V SDN 007 Pulau Tinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Penelitian ini dirancang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Implementasi penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam setiap kegiatan penelitian. Teknik analisis data untuk hasil belajar menggunakan *percentages correction*.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS pokok bahasan peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada hasil ulangan materi sebelum digunakan strategi *rotating trio exchange* secara klasikal 56.67%, sedangkan melalui strategi *rotating trio exchange* pada siklus I secara klasikal hasil belajar siswa diperoleh 66.67%, pada siklus II 86.67%.

ABSTRACT

Astrina Yolanda (2012): The Improvement Of Social Studies Learning Results On The Event Around Proclamation Material Through Rotating Trio Exchange Strategy At The Fifth Year Students Of State Elementary School 007 Pulau Tinggi District Of Kampar.

The objective of this research is to improve social studies learning results of the fifth year students state elementary school 007 Pulau Tinggi district of Kampar through rotating trio exchange strategy on the event around proclamation material. The subject of this research is the teachers and fifth year students of state elementary school 007 Pulau Tinggi district of Kampar on 2011-2012 whereas the object is the improvement of social studies learning results on the event around proclamation material through rotating trio exchange strategy at the fifth year students of state elementary school 007 Pulau Tinggi.

This research was designed as classroom action research in four stages namely: preparation of action, implementation of action, observation and reflection. This research is implemented within two cycles. The data which have been collected are analyzed descriptively using percentage technique. The data analysis technique is using percentages correction.

Finally, the writer concludes that learning results of social studies on the event around proclamation material at the fifth year students of state elementary school 007 Pulau Tinggi has been increased. The increasing could be seen on students' results before using rotating trio exchange strategy in the first cycle is 66.67% in the second cycle is 86.67%.

أسترينا يولاندا (2012): زيادة الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة الحادثة حول النداء بواسطة استراتيجية تدوير التصريف الثلاثي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي بمركز كمبار.

كان الهدف في هذا لبحث لتحسين الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي بمركز كمبار بواسطة استراتيجية تدوير التصريف . الموضوع في هذا البحث المدرسون وطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي بمركز كمبار في العام الدراسي 2011-2012 بينما الهدف في هذا البحث زيادة الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة الحادثة حول النداء بواسطة استراتيجية تدوير التصريف الثلاثي لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 تينغي.

عرضت الباحثة هذا البحث كبحث عملية الفصل مع أربع خطوات وهي خطة الإجراء، الملاحظة، تنفيذ الإجراء، الملاحظة و التأمل. كان تطبيق هذا البحث في الدورين. ثم البيانات المجموعة في كل الملاحظة تحليلها الباحثة بتقنية وصفية نسبية بواسطة تصحيح نسبي.

الباحثة اساسا على تحليل البيانات بزيادة الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة الحادثة حول النداء لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 007 فولاو تينغي . و تزداد الحصول الدراسية لدي الطلاب في المراجعة اليومية قبل استخدام تدوير التصريف 56.67 في المائة، ثم بواسطة استراتيجية تدوير التصريف الثلاثي في الدور الأول نحو 66.67

86.67

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	8
C. Perumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	23
D. Indikator Keberhasilan	26
E. Hipotesis Tindakan	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Rancangan Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	92
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	96
B. SARAN	97
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>TABEL</i>	<i>HALAMAN</i>
IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi	43
IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi	43
IV.3 Sarana Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi	44
IV.4 Keadaan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi	45
IV.5 Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan.....	47
IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	52
IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	55
IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	62
IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II.....	65
IV.10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	68
IV.11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	69
IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	75
IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	78
IV.14 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	83
IV.15 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	87
IV.16 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi	89
IV.17 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	90
IV.17 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lapangan kerja. Pendidikan sangat terkait dengan aktivitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu pengembangan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama menurut karakteristik idealitas manusia yang diinginkan.¹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, supaya anak didik menjadi manusia yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Untuk mewujudkan hal demikian, maka pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah harus dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan.

Ilmu pengetahuan sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.² Ilmu

¹ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.I, Yogyakarta:LSFK2P, 2005), hlm. 30.

² Ischak SU, dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD)* (Cet.III, Jakarta:Universitas Terbuka, 2001) hlm 1.36

pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Humaniora merupakan kajian keilmuan yang mengenai norma, nilai, bahasa, seni dan sebagainya.³

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan IPS di sekolah banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar dapat berjalan efektif jika komponen terkait di dalamnya saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang berpengaruh adalah penggunaan cara tepat dan efektif.

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecah masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas akan dapat terwujud manakala rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar. Sebagai suatu proses, belajar mengajar merupakan

³ Nursid Sumadma, dkk, Konsep Dasar IPS (Jakarta:Universitas Terbuka, 2001) hlm. 1.9.

⁴ Ischak SU, dkk, *Op Cit.*, hlm. 1.38.

suatu proses yang berkesinambungan dan tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran di kelas. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi yang diterima siswa di kelas dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan dalam buku Zainal Aqib, menurut *Journal Education Leadership* (Maret 1994), ada lima ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional : memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya; secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya; bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁵

Oleh karena itu dalam suatu proses mengajar guru terlibat langsung dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang bertugas menciptakan kondisi belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. guru harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang membangkitkan semangat siswa, menarik, dan bervariasi sehingga akan mudah dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan kutipan dalam buku Suyono Harianto, gambaran kelas masa depan Gary Flewelling dan William Higginson (2003) menggambarkan peran guru sebagai berikut :

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spritual, dan sosial.

⁵Zainal Aqib *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Cet.I,Bandung:Yramawidya.2009) hlm 2.

2. Berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan merayakan perkembangan, pertumbuhan dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seorang yang membantu, seorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seorang yang memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, gairah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko (*risk taking learner*) dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi (*informer*), fasilitator.⁶

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran, karena strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru dan siswa.⁷

Tugas seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan pengelolaan kelas juga sering disebut kemampuan penguasaan kelas, dalam arti seorang guru harus mampu mengontrol atau mengendalikan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Melalui proses belajar mengajar diharapkan tujuan-tujuan tersebut di atas dapat tercapai, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektifitas layanan, pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan, serta proses belajar mengajar yang melatih siswa baik secara individu

⁶ Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cet.I,Bandung:Remaja Rosda Karya.2011) hlm 187.

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara,2009), hlm. 3.

maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara bermakna. Pengajaran yang bermakna dalam arti memberi kemungkinan pada siswa untuk berkembang dan untuk belajar lebih lanjut kiranya merupakan salah satu prinsip utama dalam mengajar mata pelajaran IPS.⁸

Menurut Jean Piaget, usia siswa sekolah dasar (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit, yaitu cara berfikir anak yang mampu untuk melakukan aktivitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkrit. Dengan kata lain, bila anak dihadapkan pada suatu permasalahan secara verbal yaitu tanpa adanya bahan yang konkrit, maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah ini dengan baik.⁹

Peserta didik adalah sinonim dari peserta belajar, siswa, murid, atau warga belajar¹⁰. Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹¹

Peserta didik merupakan makhluk yang mempunyai aktivitas (swadaya) dan kreativitet (daya cipta) sehingga di dalam proses pendidikan kita tidak boleh menganggap anak sebagai obyek yang pasif melainkan

⁸ H.Abdul Aziz Wahab, (Ed.) *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung:Alfabeta,2009) hlm 21.

⁹ Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 14.

¹⁰ H. JS. Husdarta, Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)* (Bandung:Alfabeta,2010) hlm 3.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Cet. XII, Jakarta:Bumi Aksara,2011), hlm 7.

sebagai subyek yang aktif, kreatif yang bereaksi dengan lingkungannya. Pendidikan harus benar-benar memperhatikan hal tersebut, sehingga anak bisa merealisasikan dirinya sesuai dengan individualitetnya.¹²

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.¹³ Selain itu belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan.¹⁴ Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, salah satu yang bisa kita lakukan adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa strategi pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang sedemikian rupa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah- masalah belajar tetap saja akan dijumpai oleh seorang guru.

Fenomena kesulitan belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik (hasil belajar siswa) atau prestasi belajarnya.

¹² M. Hanafi, *Diktat Ilmu pendidikan* (Pekanbaru: UIN Pers, 2004), hlm. 61.

¹³ Suyono, Hariyanto, *Op.Cit.* hlm 9.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, , *Psikologi Pendidikan* (Cet. XI,Bandung: Remaja Rosda Karya,1996), hlm. 102.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada studi pendahuluan, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS di SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V masih tergolong rendah. Ketetapan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi siswa pada mata pelajaran IPS adalah sebesar 70, ternyata dalam pelajaran IPS ini masih banyak siswa yang belum bisa menempuhnya, 16 dari 30 siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi tidak bisa mendapatkan nilai 70 dalam hasil belajar mereka pada materi peristiwa sekitar Proklamasi, sehingga harus mengikuti program remedial guna memenuhi prasyarat KKM tersebut. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton yakni ceramah dan *drilling* tanpa adanya strategi pembelajaran yang variatif yang digunakan dalam pembelajaran. Akibat dari itu banyak anak yang kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan guru sehingga anak mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan.

Keadaan demikian membuat peneliti sekaligus sebagai pendidik sangat prihatin, karena dari siswa-siswi sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus bisa melaksanakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa sehingga mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan masalah belajar yang demikian, maka penulis sebagai peneliti mencoba melakukan usaha perbaikan yaitu dengan cara memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mengaktifkan siswa sehingga

hasil belajar meningkat. Dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang di pilih adalah *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar). *Rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan dan hal ini dilakukan dengan cara merotasi tempat duduk siswa sehingga terjadi pertukaran teman dalam kelompok diskusi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih mudah memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

Pada kenyataanya belum ada guru di SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar kabupaten Kampar yang menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih judul **peningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan peristiwa sekitar Proklamasi melalui strategi *rotating trio exchange* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar.**

B. Definisi Istilah

1. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas

mencangkup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris¹⁵. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka di raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.¹⁶

2. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran.¹⁷
3. *Rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan dan hal ini dilakukan dengan cara merotasi tempat duduk siswa sehingga terjadi pertukaran teman dalam kelompok diskusi.¹⁸

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I, Bandung:Remaja Rosdakarya,2009), hlm.3.

¹⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.,Cit.*hlm 5.

¹⁷ Suyono, Hariyanto , *Op.Cit.*, hlm 20.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. IV, Bandung: Nusamedia Nuansa,2010), hlm. 103.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: "Apakah *Strategi Pembelajaran Rotating Trio Exchange* (pertukaran trio memutar) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* (pertukaran trio memutar) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi Guru untuk meningkatkan kualitas keberhasilan proses belajar mengajar.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS pada materi peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dan sebagai untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²

Berdasarkan kutipan dari buku Yatim Rianto menurut Winkel (1996:53), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Cet.IV,Jakarta:Rineka Cipta,2003) , hlm 2.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI,Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009), hlm 28.

perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.³

Berarti belajar merupakan suatu proses, aktivitas yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan lain sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu tercapai?, itu tergantung pada beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor *individual*), antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor *sosial*), antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar guru, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor *Intern*
 - 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Faktor kesehatan
 - b) Cacat tubuh
 - 2) Faktor Psikologis
 - a) *Inteligensi*
 - b) Perhatian
 - c) Minat
 - d) Bakat
 - e) Motif
 - f) Kematangan
 - g) Kesiapan

³ H. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Cet II, Jakarta: Kencana, 2009) hlm 5.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm 102.

- 3) Faktor Kelelahan
- b. Faktor-Faktor *Ekstern*
 - 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antar anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
 - 2) Faktor Sekolah
 - a) Metode mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi guru dan siswa
 - d) Relasi siswa dengan siswa
 - e) Disiplin sekolah
 - f) Alat pelajaran
 - g) Waktu sekolah
 - h) Standar pelajaran di atas ukuran
 - i) Keadaan gedung
 - j) Metode belajar
 - k) Tugas rumah
 - 3) Faktor Masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Teman bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.⁶

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut :

⁵ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 54-72.

⁶<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. diakses pada hari Minggu tanggal 12-juni-2011, pukul 23:31 WIB

1. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*).⁸

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

⁷ Nana Sudjana. *Op.Cit.* hlm 22.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet VI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 31-32

4. Strategi Pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran Trio Memutar)

a. Pengertian

Rotating trio exchange (pertukaran *trio* memutar) merupakan salah satu pembelajaran aktif dengan teknik pengelompokan, dimana anggota-anggota kelompoknya tidak tetap. Seperti yang dikemukakan oleh Silberman, *rotating trio exchange* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian teman sekelas mereka.

Rotating trio exchange suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang melibatkan murid, yaitu dengan cara membagi kelompok tiga orang dan melakukan perputaran. Setiap putaran guru memberikan soal atau pertanyaan dan tingkat kesulitan soal berbeda bagi tiap putaran kelompok tersebut, sehingga diharapkan siswa dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan dengan mudah.⁹ Siswa mempelajari cara ilmiah melalui berbagai pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Di sinilah kiranya fungsi kelompok dalam pengajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

Penerapan dimulai dengan menghadapkan siswa kepada masalah, yang muncul dari sumber-sumber yang berbeda. Masalah itu bisa dalam bentuk verbal ataupun merupakan bagian dari pengalaman. Dalam pembagian kelompok dapat digunakan berbagai cara, yaitu

⁹ Melvin L. Silberman, *Op.Cit.*, hlm 103.

pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, pembentukan kelompok diatur oleh guru, pembentukan kelompok diatur oleh guru atas usulan siswa tetapi guru mengadakan perubahan terhadap usul siswa apabila dipandang perlu.

Pengelompokan siswa di dalam kelas dapat dilakukan menurut faktor kemampuan belajar siswa yang berbeda secara acak. Kemampuan belajar siswa dengan prestasi siswa yang tinggi dari ranking 1 sampai dengan 10 di tempatkan dalam suatu kelompok sebagai pimpinan kelompok. Kemudian siswa yang lain dibagi secara acak sebagai anggota kelompok.

Tujuan yang paling penting di dalam strategi *Rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, konsep dan keterampilan yang diperlukan siswa dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada teman-teman sekelompoknya.¹⁰

Peneliti juga mengharapkan penerapan *rotating trio exchange* mengaktifkan siswa dalam berdiskusi sehingga meningkatkan pemahaman siswa mempelajari materi peristiwa sekitar Proklamasi. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil akhir dari *rotating trio exchange* atau untuk mengetahui sejauh mana strategi ini berhasil adalah dengan melihat hasil belajar akademik. Dalam strategi pembelajaran *rotating trio exchange* ini

¹⁰<http://pakmaaragolang.com/article/28062/model-pembelajaran-rotating-trio-exchange.html>. diakses pada hari Minggu tanggal 12 Juni 2011 pukul 00:53 WIB

meskipun mencakup beragam tujuan sosial juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya.

b. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran *Trio* Memutar)

1. Keunggulan

- a) Strategi ini melibatkan semua siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- b) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dalam berkelompok.
- c) Setiap siswa dapat kesempatan lebih terampil bertanya dan intensif mengadakan penyelidikan masalah.
- d) Para siswa lebih kreatif tergabung dalam pelajaran mereka dan lebih aktif berpartisipasi kelompok¹¹.

2. Kelemahan

- a) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung ada kecenderungan topik permasalahan meluas sehingga tidak sesuai dengan topik bahasan.
- b) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

¹¹<http://endahsulistyowati.wordpress.com/2009/06/01/cooperative-learning-tipe-rotating-trio-exchange/> di akses pada hari Jumat tanggal 24 Juni 2011 pukul 20:17 WIB

- c) Seringnya dilakukan rotasi justru akan membuat siswa semakin pusing.
- d) Keberhasilan pembelajaran tergantung kepada siswa memimpin kelompok.

Cara mengatasi kelemahan tersebut bisa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Agar membahas materi tidak terlalu luas, maka guru memberikan batasan waktu dalam membahasnya.
2. Sebelum guru memberikan topik bahasan kepada siswa, guru memberitahukan terlebih dahulu bahwa setiap siswa harus memberikan pendapat pada topik bahasan yang telah ditentukan, dan bagi siswa yang memberikan pendapat akan diberikan skor/nilai tambahan. Hal ini dilakukan agar mengurangi tingkat dominasi dalam kelompok.
3. Agar rotasinya tidak terlalu sering dilakukan maka di dalam memberikan topik bahasan kepada siswa lebih banyak, hal ini untuk mengurangi pertukaran kelompok baru/*trio* baru.¹²

c. Langkah-Langkah *Strategi Rotating Trio Exchange* (Pertukaran *Trio* Memutar)

Adapun langkah-langkah menggunakan *Rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) dalam proses belajar mengajar yaitu:

¹² <http://data.tp.ac.id/dokumen/kelemahan+dan+kelebihan+rotating+trio+exchange> diakses pada hari Jumat tanggal 24 Juni pukul 19:08 WIB.

1. Susunlah beragam pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang isi materi pelajaran.
2. Berilah tiap *trio* pertanyaan pembuka untuk dibahas. Pilihlah pertanyaan ringan yang telah disusun untuk memulai pertukaran pendapat kelompok-kelompok *trio* itu. Anjurkan agar tiap siswa dalam kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan. Buatlah berbagai macam pertanyaan yang membantu guru memulai diskusi tentang isi pelajaran. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menggunakan jawaban betul atau salah.
3. Bagilah peserta menjadi kelompok dengan tiga anggota. Aturlah kelompok itu diruangan masing-masing dan kelompok satu dapat dengan jelas melihat kelompok lainnya di sebelah kanan dan satu disebelah kirinya. Seluruh konfigurasi ketiga kelompok itu akan menjadi sebuah lingkaran atau sebuah persegi panjang
4. Berikan masing-masing tiga kelompok (*trio*) sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok lainnya) untuk didiskusikan. Pilihlah pertanyaan yang paling tidak menantang yang telah guru buat untuk memulai pertukaran *trio*. Anjurkan agar masing-masing orang dalam *trio* itu bergiliran menjawab pertanyaan.
5. Setelah masa waktu diskusi sesuai, mintalah *trio-trio* itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. Arahkan para peserta didik dengan nomor 1 memutar satu *trio* searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 2 untuk memutar dua *trio* searah jarum jam Mintalah peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap duduk ditempat sebab mereka merupakan anggota tetap dari suatu tempat *trio*. Suruhlah mereka mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi *trio* yang sangat baru.
6. Mulailah sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru. Tingkatkan kesulitan atau tingkatkan ancaman dan pertanyaan ketika anda meneruskan pada putaran-putaran baru.¹³

Anda dapat memutar *trio* berkali-kali sebanyak pertanyaan yang anda miliki untuk ditetapkan dari waktu diskusi yang tersedia. Pada tiap waktu, gunakan prosedur putaran yang sama.

¹³ Melvin L. Silberman *Op.Cit.* hlm 103.

d. Hubungan Strategi *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran *Trio* Memutar) dengan Hasil Belajar

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa

Strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) dapat menciptakan kondisi yang menantang dan pemberian kebebasan yang luas kepada siswa untuk beraktifitas, memungkinkan siswa menganalisis permasalahan secara kritis dan mencari pemecahannya secara kreatif.

Proses belajar yang dialami siswa harus melatih dan meningkatkan kematangan emosional dan sosialnya. Pada akhirnya seluruh proses belajar yang dilakukan siswa, akan membawanya pada peningkatan produktivitas dalam belajar. Hal ini bisa ditinjau dari meningkatkan hasil (dalam bentuk angka) belajar siswa.

Piaget berpendapat bahwa dalam perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dunia sekitarnya.

Teori tersebut menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan harus memperhatikan pola pikir anak yang selalu melakukan sosialisasi dalam lingkungannya, salah satu caranya dengan menerapkan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar). Strategi ini merupakan suatu model pembelajaran yang merotasi anggota kelompok untuk bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya.

Supaya pembelajaran mudah diterima, hal ini tergantung kepada keberhasilan implementasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat digunakan oleh guru yang memiliki pengetahuan menggunakan strategi tersebut.

Jadi, keheterogenan siswa dalam suatu pembelajaran akan bisa diminimalisir dengan adanya strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar), karena strategi ini meningkatkan keaktifan, kreatifitas dan sosialisasi anak sehingga kemampuan anak meningkat menjadikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pun semakin meningkat.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Kurniati dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Strategi *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran *Trio* Memutar) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arroyyan Taqwa Pekanbaru , terbukti dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa VIII MTS Pondok Pesantren Arroyyan Taqwa Pekanbaru tahun ajaran 2006/2007 . Hal tersebut terefleksi dari indikator adanya peningkatan motivasi belajar IPS siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arroyyan Taqwa Pekanbaru.¹⁴

Penelitian Annisa Kurniati tersebut di atas, relevan dengan penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan Strategi *Rotating Trio Exchange* (Pertukaran *Trio* Memutar). Selain memiliki persamaan, kedua penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Annisa Kurniati untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arroyyan Taqwa Pekanbaru, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dapat diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut. Pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mendapat nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. di SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012 menetapkan KKM mata pelajaran IPS kelas V adalah 70. Tapi pada kenyataannya kemampuan memahami materi peristiwa sekitar

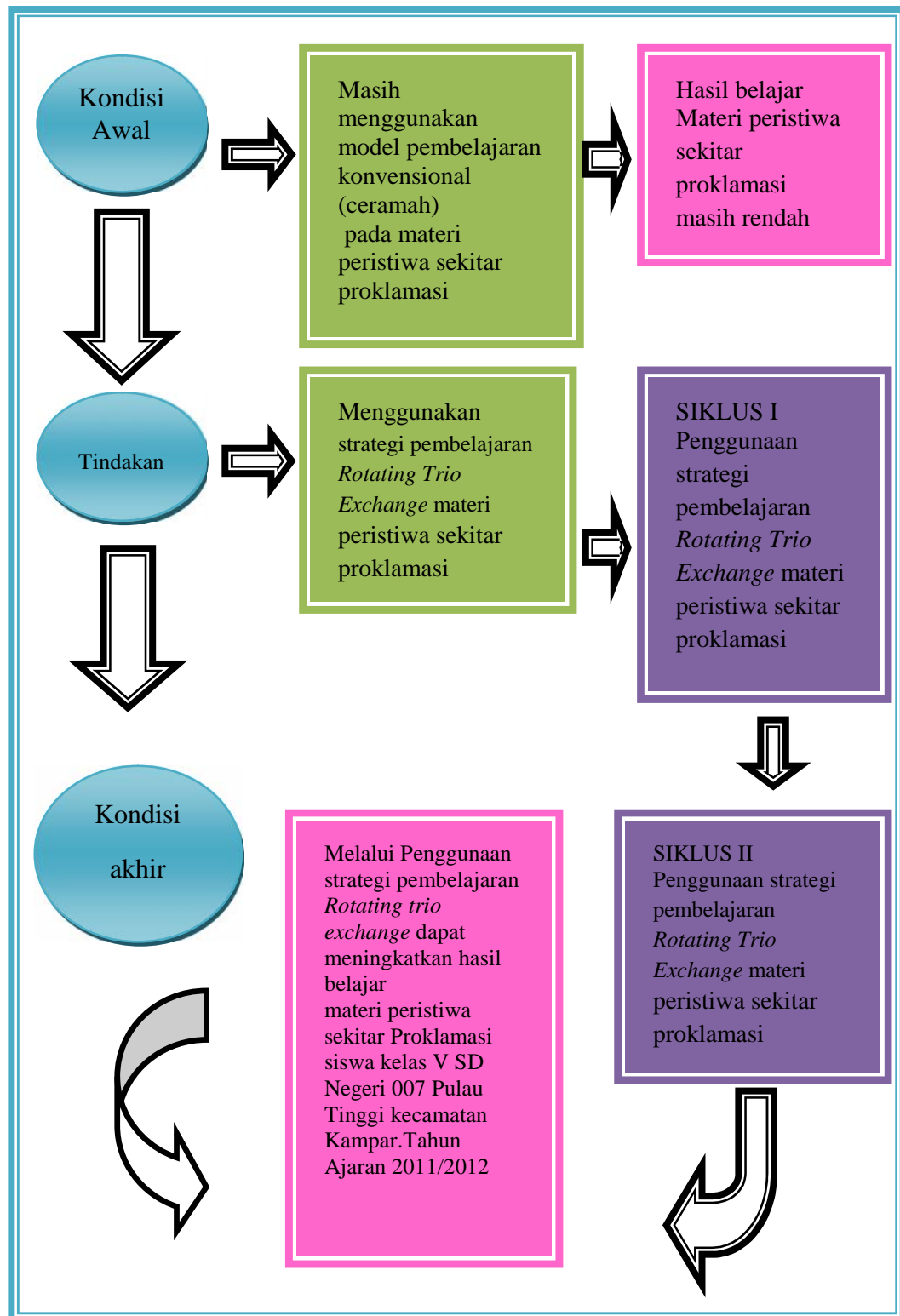
¹⁴ Skripsi Annisa Kurniati, *Penerapan Strategi Rotating Trio Exchange (Pertukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arroyyan Taqwa Pekanbaru*. 2007.

proklamasi siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar kabupaten Kampar masih rendah terbukti masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan ajar, guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi IPS. Guru selalu menguasai kegiatan pembelajaran. Selain itu guru kurang melatih siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara, bermakna, autentik, dan aktif, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan tidak melekat pada diri siswa.

Untuk itu diperlukan suatu strategi pembelajaran yang lebih mementingkan siswa untuk belajar berpikir dari pada hanya menghafal, secara otomatis akan membantu siswa untuk belajar bernalar. Strategi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai siswa dan strategi pembelajaran sendiri sangat terkait dengan pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar kepada para siswanya, sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk siswa sangat diperlukan.

Strategi pembelajaran yang dipilih adalah *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar). *Rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) merupakan strategi pembelajaran yang menjadikan siswa lebih

aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan dan hal ini dilakukan dengan cara merotasi tempat duduk siswa sehingga terjadi pertukaran teman dalam kelompok diskusi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dapat membantu siswa lebih muda memahami atau mengingat materi yang mereka terima serta mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

Dari bagan di atas terlihat bahwa pada kondisi awal pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Dengan penerapan strategi pembelajaran seperti itu mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi rendah. Kemudian dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Rotating trio exchange* pada materi peristiwa sekitar Proklamasi melalui siklus I dan siklus II. Dalam penerapan strategi ini pembelajaran dikemas dalam bentuk *trio* kelompok belajar yang dirotasi memutar searah jarum jam dan diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi peristiwa sekitar Proklamasi. Melalui strategi pembelajaran *rotating trio exchange* pembelajaran siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang didiskusikan. Setelah ke-2 siklus diterapkan hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi meningkat dibandingkan dengan kondisi awal.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar Sosial pada materi peristiwa sekitar Proklamasi siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi melalui pengoptimalan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar).

Indikator penelitian bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP IPS kelas V serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS, yaitu 70. Yang menjadikan indikator kinerja dalam penelitian ini adalah apabila 85 % dari jumlah siswa yaitu 25 siswa dalam mengerjakan soal tes akhir peristiwa sekitar Proklamasi mendapat nilai lebih dari sama dengan 70, maka penelitian yang dilakukan berhasil. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes yang telah dilakukan pada akhir proses perbaikan pembelajaran.

a. Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan sudah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah *rotating trio exchange* yang terdiri atas 6 indikator yaitu:

- 1) Guru memperkenalkan strategi *rotating trio exchange* dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas.
- 3) Guru membagi siswa menjadi kelompok dengan tiga anggota.

Aturlah kelompok itu di ruangan masing-masing dan kelompok satu dapat dengan jelas melihat kelompok lainnya di sebelah kanan dan

satu disebelah kirinya. Seluruh konfigurasi ketiga kelompok itu akan menjadi sebuah lingkaran

- 4) Guru memberikan masing-masing tiga kelompok (*trio*) sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok lainnya) untuk didiskusikan. . Siswa diberi waktu 5 menit untuk berdiskusi. Pilihlah pertanyaan yang paling tidak menantang yang telah guru buat untuk memulai pertukaran *trio*. Guru Menganjurkan agar masing-masing orang dalam *trio* itu bergiliran menjawab pertanyaan dengan waktu yang ditentukan.
- 5) Setelah masa waktu diskusi sesuai, guru meminta *trio-trio* itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. Arahkan para peserta didik dengan nomor 1 memutar satu *trio* searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 2 untuk memutar dua *trio* searah jarum jam Mintalah peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap duduk ditempat sebab mereka merupakan anggota tetap dari suatu tempat *trio*. Suruhlah mereka mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi *trio* yang sangat baru.
- 6) Berikan masing-masing kelompok (*trio*) sebuah pertanyaan (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok lainnya) untuk didiskusikan Anjurkan agar masing-masing orang dalam *trio* itu bergiliran menjawab pertanyaan. Dengan waktu 5 menit.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan oleh guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Aktivitas guru pada penelitian ini dikatakan berhasil jika telah mencapai 70%.

81%-100%	: Sangat Kuat
61%-80%	: Kuat
41%-60%	: Cukup
21%-40%	: Lemah
0%-20%	: Sangat Lemah ¹⁵

b. Kegiatan Siswa

Data kegiatan siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan tujuan penelitian. Indikator kegiatan belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan siswa yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *rotating trio exchange* dan teknik-teknik pelaksanaannya.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.

¹⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Jakarta:Alfabeta,2008) hlm. 89.

- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. No 1 berputar satu *trio* searah jarum jam, dan no 2 berputar dua *trio* searah jarum jam, no 0 anggota tetap. Hasilnya akan menjadi *trio* baru.
- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan diberikan oleh guru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, kemudian menjawabnya secara bergantian.

Apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah 30 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, aktivitas siswa pada penelitian ini dikatakan berhasil jika telah mencapai 70%. Kemudian ditentukan tingkat aktivitas yang dilakukan dan data yang data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

81%-100%	: Sangat Kuat
61%-80%	: Kuat
41%-60%	: Cukup
21%-40%	: Lemah
0%-20%	: Sangat Lemah ¹⁶

¹⁶ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 85% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁷ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Ketuntasan belajar secara klasikal adalah suatu kelas telah tuntas belajar jika untuk setiap topik atau pokok bahasan siswa harus mencapai taraf penguasaan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa seluruhnya mencapai KKM¹⁸. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini sekurang-kurangnya 85% siswa mendapat nilai 70 secara klasikal.

Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa¹⁹

Data hasil belajar yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

¹⁷ Suryosubroto. *Op. Cit.*, hlm 120.

¹⁸ Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 120.

¹⁹ <http://dunniaguru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>.
di akses pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 pukul 11.30 WIB.

0% - 20% = Sangat Lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat²⁰

E. Hipotesis Tindakan

Agar dalam pemecahan masalah dapat lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut “Apabila strategi pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (pertukaran *trio* memutar) dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan peristiwa sekitar Proklamasi Sosial siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi.

²⁰ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi Tahun Ajaran 2011/2012 pada semester II (genap) yang berjumlah 30 siswa.

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu sosial materi peristiwa sekitar Proklamasi melalui strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) Siswa kelas V SDN 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar.

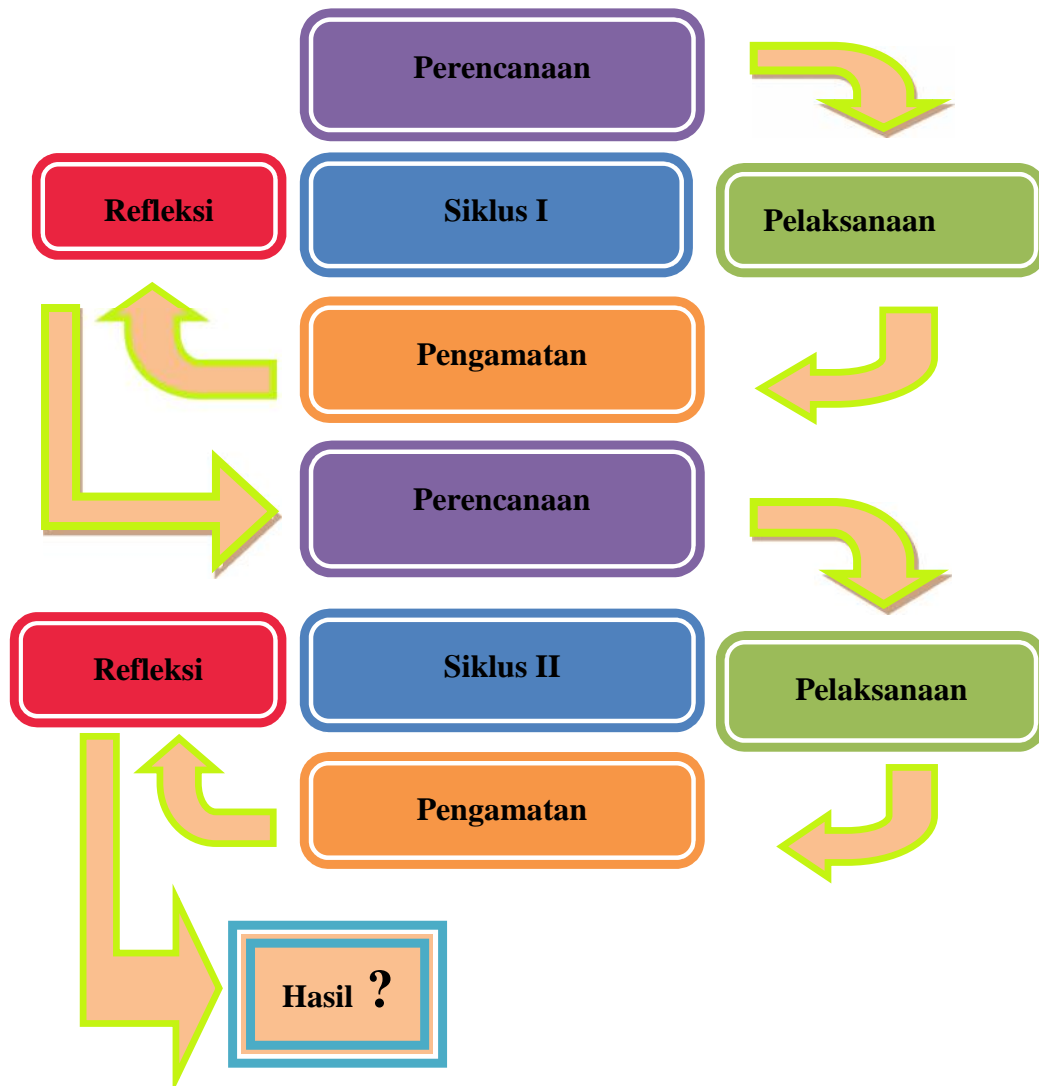
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 007 Pulau Tinggi kecamatan Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei-19 Mei pada semester genap.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus diadakan sebanyak dua kali pertemuan dengan 1 kali tes di akhir siklus (ulangan I dan ulangan II) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan model pengembangan

dari model Kurt Lewin. Di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.¹ Adapun model PTK yang dimaksud disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2. Rencana Penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Cet XIV, Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 137.

Setiap siklus pada penelitian ini berisi pokok-pokok kegiatan antara lain:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE)
- b) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- c) Menentukan kolaborator.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar) yaitu :

- a) Buatlah berbagai macam pertanyaan yang membantu guru memulai diskusi tentang isi pelajaran. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menggunakan jawaban betul atau salah.
- b) Bagilah peserta menjadi kelompok dengan tiga anggota. Aturlah kelompok itu diruangan masing-masing dan kelompok satu dapat dengan jelas melihat kelompok lainnya di sebelah kanan dan satu disebelah kirinya.
- c) Berikan masing-masing tiga kelompok (*trio*) sebuah pertanyaan pembuka (pertanyaan yang sama bagi tiap-tiap kelompok lainnya) untuk didiskusikan. Pilihlah pertanyaan yang paling tidak menantang

yang telah guru buat untuk memulai pertukaran *trio*. Anjurkan agar masing-masing orang dalam *trio* itu bergiliran menjawab pertanyaan.

- d) Setelah masa aktu diskusi sesuai, mintalah *trio-trio* itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. Arahkan para peserta didik dengan nomor 1 memutar satu *trio* searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 2 untuk memutar dua *trio* searah jarum jam. Mintalah peserta didik dengan nomor 0 untuk tetap duduk ditempat sebab mereka merupakan anggota tetap dari suatu tempat *trio*. Suruhlah mereka mengangkat tangan mereka tinggi-tinggi agar peserta didik yang berputar dapat menemukannya. Hasilnya akan menjadi *trio* yang sangat baru.
- e) Mulailah sebuah pertukaran baru dengan sebuah pertanyaan baru. Tingkatkan kesulitan atau tingkatkan ancaman dan pertanyaan ketika anda meneruskan pada putaran-putaran baru.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah mahasiswa PGMI VIII B angkatan 2008 UIN SUSKA Riau yaitu Ummi Salmah. Observasi dilakukan berdasarkan pada lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi di dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, dengan

kekurangan yang terjadi pada siklus I dan II, maka akan dilakukan pada siklus selanjutnya. Dan dari hasil observasi apakah kegiatan dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada materi peristiwa sekitar Proklamasi kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

- a) Untuk mengamati aktivitas guru selama penerapan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar).
- b) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran *trio* memutar).

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

3. Pemberian Tes

Pemberian tes kepada murid untuk mengetahui hasil belajar yang berupa pilihan ganda dengan empat alternatif (a, b, c, d).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan². Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendiskripsikan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar IPS siswa pada materi peristiwa sekitar Proklamasi dilakukan dengan melihat ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal.

a. Ketuntasan individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Nilai yang sedang dicari persentasinya

R = Jumlah skor dari ietm atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut³

100% = Bilangan tetap

Siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut mencapai $\geq 70\%$.

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet.II,Pekanbaru:Zanafa Publishing,2008) hlm. 2

³ Ngali Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.I, Jakarta :Rosdakarya,2008) hlm.112.

b. Ketuntasan klasikal dianalisis dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa⁴

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran tiga *trio*) maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat lemah, lemah, kurang, kuat dan sangat kuat. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

0% - 20% = Sangat lemah

21% - 40% = Lemah

41% - 60% = Cukup

61% - 80% = Kuat

81% - 100% = Sangat kuat⁵

2. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengukurannya dilihat dari persentase aktivitas yang dilakukan oleh guru. Rumus yang digunakan yaitu:

⁴ <http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>. di akses pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 pukul 11.30 WIB.

⁵ Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 89

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyak individu)

P = Angka tetap⁶

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi *rotating trio exchange* (pertukaran tiga *trio*) maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat kuat, kuat, cukup, lemah dan sangat lemah. Adapun kriteria persentase tersebut adalah sebagai berikut :

81%-100%	: Sangat Kuat
61%-80%	: Kuat
41%-60%	: Cukup
21%-40%	: Lemah
0%-20%	: Sangat Lemah ⁷

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 43

⁷ Riduwan, *Op.Cit.* hlm.89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 007 Pulau Tinggi

SD Negeri 007 Pulau Tinggi awalnya bernama SD Negeri 004 Pulau Tinggi dikepalai oleh Bapak Sarbaini yang berada di dalam desa pinggiran sungai masyarakat setempat menyebutnya “topi ayu”. Tanah pembangunan SD tersebut didapat dari tanah yang dihibah seseorang untuk masyarakat. Ketika itu SD Negeri 004 memiliki 4 ruangan kelas yakni kelas 1, 2 ,3 dan 4. Karena wilayah tersebut sempit akhirnya pada tahun 1968 pembangunan kelas 5 dan 6 dibangun di atas tanah yang dihibahkan oleh masyarakat lain yang berada di dekat jalan raya Pekanbaru-Bangkinang. Sekitar tahun 1970 seluruh kelas dipindahkan ke bangunan baru karena lokasi yang strategis.

SD Negeri 004 Pulau Tinggi berubah nama menjadi SD Negeri 025 Pulau Tinggi dikepalai oleh Bapak Jalaludin pada tahun 1984. Dari awal berdiri SD ini sudah langsung dinegerikan oleh pemerintah. Bapak Jalaludin mengepalai SDN 025 ini peradsiode 1984-2001. Pada periode selanjutnya kepala sekolah dipegang oleh Bapak Muslim hingga sekarang.

Adapun Visi dan Misi SDN 007 Pulau Tinggi kec. Rumbio Jaya adalah :

a. Visi

- 1) Mewujudkan tamatan SDN 007 Pulau Tinggi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Menguasai ilmu dan teknologi serta mampu menghadapi tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai – nilai agama dalam kehidupan sehari – hari.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai – nilai budaya dan adat istiadat.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai – nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Meningkatkan penguasaan guru tentang kurikulum dalam pengembangannya.
- 5) Mengoptimalkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengoptimalkan prestasi sumber daya pendidikan di masyarakat efektif dan efisien.
- 7) Mencegah dan mengurangi gangguan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah.

2. Sumber Daya Manusia

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Keadaan tenaga pendidik SDN 007 Pulau Tinggi dapat dilihat pada tabel di bawah dibawah ini:

TABEL IV. 1
KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN TATA USAHA
TAHUN AJARAN 2011-2012

NO	NAMA	JABATAN
1	Muslim	Kepala Sekolah
2	Hj. Arbaiyah	Wali Kelas
3	Asniar	Wali Kelas
4	Murin T	Wali Kelas
5	Nidarni S.Pd	Wali Kelas
6	Hj. Idrubani S.Pd	Wali Kelas
7	Razali S.Pd	Wali Kelas
8	M. Razali S.Pd.I	Wali Kelas
9	Hartini, S.Pd	Wali Kelas
10	Hadasas, S.PdI	Wali Kelas
11	Zumarlis, S.Pd	Wali Kelas
12	Radias	Guru Bidang Studi
13	Ilis	Tata Usaha
14	Syafrida	Wali Kelas
15	Nuesyamsi, S.Pd	Wali Kelas
16	Era Suswita	Wali Kelas
17	Salwanis	Guru Bidang Studi

Sumber : SD Negeri 007 Pulau Tinggi, 2012

b. Keadaan anak didik (siswa)

Siswa merupakan komponen penting yang menempati posisi sentral dalam pembelajaran. Keadaan siswa SDN 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel IV. 2.

TABEL IV. 2
JUMLAH SISWA MENURUT DATA STATISTIK
TAHUN AJARAN 2011/2012

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
I	20	21	41
II	16	22	38
III	21	19	40
IV	26	25	51
V	14	16	30
VI	14	15	29
Jumlah	111	108	199

Sumber : SD Negeri 007 Pulau Tinggi, 2012

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

a. Sarana

Sarana yang terdapat di SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada Tahun Ajaran 2011-2012 dapat dilihat pada tabel IV. 3.

TABEL IV. 3
DATA SARANA YANG DIMILIKI SDN 007 Pulau Tinggi
TAHUN AJARAN 2011-2012

SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KET
Kantor Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Kantor Majelis Guru	1	Kondisi baik
Ruang Kelas	10	Kondisi baik
Ruang Tata Usaha	1	Kondisi baik
Ruang Pustaka	1	Kondisi baik
Sarana Olahraga	Memadai	Kondisi baik
Ruang UKS	1	Kondisi baik
Ruang Tamu	1	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC Murid	1	Kondisi baik
Kamar Mandi / WC. Guru	1	Kondisi baik
Kran Cuci Tangan (bersih)	2	Kondisi Baik
Rumah Dinas Guru	2	Kondisi Baik
Parkir	1	Kondisi Baik

Sumber : SD Negeri 007 Pulau Tinggi, 2012

b. Prasarana SDN 007 Pulau Tinggi

Prasarana yang ada di SD Negeri 007 Pulau Tinggi terdiri dari perlengkapan dan alat pelajaran SD, yaitu:

TABEL IV. 4
KEADAAN PRASARANA SDN 007 PULAU TINGGI
TAHUN AJARAN 2011-2012

Prasarana				Ket
Perlengkapan	Jumlah	Alat belajar	Jumlah	
Bangku siwa	106	Globe	15	Kondisi baik
Meja siswa	125	Peta	15	Kondisi baik
Bangku Guru	10	Gambar Presiden/wapres	12	Kondisi baik
Meja Guru	10	Bahasa Inggris	2 set	Kondisi baik
Alas meja	10	IPS	3 set	Kondisi baik
Almari buku kelas	10	IPA	3 set	Kondisi baik
Almari pustaka	9	Lambang Negara	18	Kondisi baik
Papan Tulis	10	Teks Pancasila	14	Kondisi baik
Kursi Tamu	1 set	Gambar pahlawan	45	Kondisi baik
Jam Dinding	15	Poster Nama-nama Binatang dalam Bahasa Inggris-Indonesia	35	Kondisi baik
Bel	1	Poster hewan omnivora, herbivora dan karnivora	13	Kondisi baik
Lonceng	1	Tebel perkalian, pembagian	13	Kondisi baik
Tiang Bendera	1	Papan tulis white-black	26	Kondisi baik
Tong sampah	15	Busur	13	Kondisi baik
Sapu lidi	25	Spidol	13 kotak	Kondisi baik
Sapu lantai	17	Penghapus	26	Kondisi baik
Sekop sampah	12	Kapur tulis	13 kotak	

Sumber : SD Negeri 007 Pulau Tinggi, 2012

B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran strategi *rotating trio exchange* dilakukan dua siklus. Namun demikian terlebih dahulu akan memaparkan hasil pembelajaran ulangan harian pada materi sebelumnya sebagai pembandingan untuk melihat adanya peningkatan sebelum dan sesudah tindakan penelitian. Adapun bahannya adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Pra Tindakan, (Sabtu/05 Mei 2012)

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pra tindakan dilakukan pada tanggal 05 Mei 2012, kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu (RPP-1). Pada pertemuan pra tindakan ini guru belum menerapkan strategi *rotating trio exchange*. Pembelajaran diawali dengan guru mengabsen siswa, kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu peristiwa sekitar Proklamasi. Guru menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan materi, siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Diakhir pembelajaran guru memberikan soal kepada siswa. Dari penerapan pembelajaran diketahui hasil belajar sebagaimana tabel IV. 5.

TABEL IV. 5
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 007 PULAU TINGGI
SEBELUM TINDAKAN

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	RTE 1	70	70	Tuntas
2	RTE 2	60	60	Tidak Tuntas
3	RTE 3	80	80	Tuntas
4	RTE 4	70	70	Tuntas
5	RTE 5	50	50	Tidak Tuntas
6	RTE 6	70	70	Tuntas
7	RTE 7	70	70	Tuntas
8	RTE 8	50	50	Tidak Tuntas
9	RTE 9	80	80	Tuntas
10	RTE 10	40	40	Tidak Tuntas
11	RTE 11	50	50	Tidak Tuntas
12	RTE 12	80	80	Tuntas
13	RTE 13	40	40	Tidak Tuntas
14	RTE 14	50	50	Tidak Tuntas
15	RTE 15	70	70	Tuntas
16	RTE 16	60	60	Tidak Tuntas
17	RTE 17	40	40	Tidak Tuntas
18	RTE 18	70	70	Tuntas
19	RTE 19	50	50	Tidak Tuntas
20	RTE 20	60	60	Tidak Tuntas
21	RTE 21	50	50	Tidak Tuntas
22	RTE 22	70	70	Tuntas
23	RTE 23	50	50	Tidak Tuntas
24	RTE 24	60	60	Tidak Tuntas
25	RTE 25	80	80	Tuntas
26	RTE 26	80	80	Tuntas
27	RTE 27	60	60	Tidak Tuntas
28	RTE 28	70	70	Tuntas
29	RTE 29	60	60	Tidak Tuntas
30	RTE 30	70	70	Tuntas
Jumlah		1860		
Rata-rata		61.67		
Jumlah siswa tuntas		14		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		46.67%		
Ketuntasan Klasikal		Cukup		

Sumber : SD Negeri 007 Pulau Tinggi, 2012

Dari data pada tabel IV. 5, hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *rotating trio exchange* tercatat 16 orang siswa yang belum

mencapai ketuntasan individual, dan 14 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

$$KK = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$KK = 46.67\%$$

Hasil belajar IPS sebelum penerapan strategi *rotating trio exchange* belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama (Selasa/08 Mei 2012)

Materi yang dibahas adalah peristiwa sekitar Proklamasi. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan peristiwa menjelang Proklamasi. Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.

f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang latar belakang peristiwa Rengasdengklok dan kronologi peristiwa Rengasdengklok berpedoman pada RPP-2. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *rotating trio exchange*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa (*trio*). Cara pengelompokan dilakukan dengan cara menjadikan siswa rangking 1-10 sebagai ketua kelompok (nomor 0), sehingga masing-masing tersusun sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Yang dimaksudkan untuk menghindari kesenjangan dalam kelompok nantinya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan ringan kepada siswa untuk didiskusikan pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan latar belakang terjadinya peristiwa Rengasdengklok! serta jelaskanlah kronologi dan jalan peristiwa Rengasdengklok!”, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok

berdiskusi diberi waktu 5 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan pertama ini masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi.

Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya, untuk siswa dengan nomor 0 dianjurkan mengangkat tangan tingi-tinggi agar siswa lain yang berotasi bisa melihat mereka dengan jelas, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam perotasian *trio* lama ke *trio* baru. Setelah semua siswa mendapat nomor masing-masing guru menginstruksikan nomor 1 memutar satu *trio* nomor 2 memutar dua *trio* searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk karena merupakan perwakilan dari rangking 1-10 yang menjadi ketua kelompok. Kemudian terbentuklah *trio* baru.

Selanjutnya setelah semua siswa duduk dengan tenang, guru memberikan masing-masing kelompok (*trio*) sebuah LKS yang berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan, pertanyaan tersebut adalah “Jelaskanlah proses pembuatan naskah teks Proklamasi!; Sebutkanlah isi dari teks Proklamasi!”, setiap *trio* membahas pertanyaan yang sama untuk didiskusikan dan diberikan waktu 5 menit, guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak

guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “Apa yang menjadi alasan terjadinya peristiwa Rengasdengklok?”. Siswa dengan kode RTE 23 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walau jawaban yang diberikan kurang sempurna.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan walaupun diantara mereka tidak yakin bisa menjawab pertanyaan selanjutnya karena sebagian dari mereka tidak aktif dalam berdiskusi. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “sebutkan garis waktu peristiwa Rengasdengklok!”. Siswa dengan kode RTE 16 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru walaupun dibimbing dalam berbahasa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

Diakhir pembelajaran guru memberikan soal yang harus dikerjakan oleh siswa, dengan tujuan untuk mengambil nilai siswa setelah pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus I.

3) Observasi

a) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 6:

TABEL IV. 6
AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>rotating trio exchange</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaanya.				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.				
3	Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan tiga anggota.				
4	Guru memberikan sebuah LKS yang berisi pertanyaan ringan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.				
5	Guru meminta <i>trio-trio</i> itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya. nomor 1 memutar satu <i>trio</i> nomor 2 memutar dua <i>trio</i> searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk . Terbentuklah <i>trio</i> baru.				
6	Guru memberikan masing-masing kelompok (<i>trio</i>) sebuah LKS yang berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan Anjurkan agar masing-masing orang dalam <i>trio</i> itu bergiliran menjawab pertanyaan.				
Jumlah			9	4	1
Jumlah Skor Keseluruhan		14			
Skor Maksimal		24			
Persentase		58.33%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 14 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk

menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{14}{24} \times 100\%$$

$$P = 58.33\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 58.33% yaitu sudah mencapai kategori cukup. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 2 karena guru masih kurang fasih dalam menjelaskan cara kerja strategi *rotating trio exchange*, akibatnya sulit dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 3 karena dalam menjelaskan tujuan pembelajaran guru sudah baik, namun ketika menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lebih lama, tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 2 karena guru kurang bisa *manage* waktu dan lamban dalam penempatan siswa dalam pembentukan *trio* sehingga siswa terlihat kurang teratur. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena ketika memberikan LKS yang berisi pertanyaan siswa terlihat kurang terataur. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 1 karena guru belum bisa mengarahkan siswa dalam rotasi *trio* dan kurang bisa memberikan instruksi dalam penentuan nomor 0, 1 dan 2. Pada aspek keenam guru mendapatkan

nilai 3 karena guru masih belum bisa mengatur siswa ketika memberikan LKS yang berisi pertanyaan sehingga memakan waktu sedikit lama.

b) Aktivitas Siswa

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 7

TABEL IV. 7
AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	RTE 1	2	2	1	3	1	2	11
2	RTE 2	2	1	1	2	2	2	10
3	RTE 3	3	2	1	2	1	2	11
4	RTE 4	4	2	2	3	2	2	15
5	RTE 5	3	2	2	3	3	1	14
6	RTE 6	2	3	3	2	1	2	13
7	RTE 7	3	3	2	1	1	2	12
8	RTE 8	2	3	3	2	2	1	13
9	RTE 9	3	3	2	2	2	3	15
10	RTE 10	2	3	2	2	1	2	12
11	RTE 11	2	3	1	2	1	2	11
12	RTE 12	3	3	2	2	2	3	15
13	RTE 13	2	2	3	1	1	3	12
14	RTE 14	3	2	2	2	2	1	12
15	RTE 15	3	2	3	3	3	2	16
16	RTE 16	3	3	2	3	3	2	16
17	RTE 17	2	2	2	2	2	2	12
18	RTE 18	3	2	3	2	1	2	13
19	RTE 19	3	3	2	3	3	2	16
20	RTE 20	3	3	2	2	2	1	13
21	RTE 21	2	3	3	3	1	2	14
22	RTE 22	4	3	4	2	1	2	16
23	RTE 23	2	4	3	3	2	2	16
24	RTE 24	3	4	4	4	4	3	22
25	RTE 25	4	4	3	3	3	4	21
26	RTE 26	3	2	3	2	2	1	13
27	RTE 27	2	2	2	2	2	3	13
28	RTE 28	4	4	3	3	2	2	18
29	RTE 29	3	3	3	3	3	3	18
30	RTE 30	4	3	3	4	3	4	21
JUMLAH		84	81	72	73	59	65	434
PERSENTASE		70%	67.5%	60%	60.83%	49.16%	54.16%	60.28%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *rotating trio exchange*, teknik-teknik pelaksanaannya
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.

- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. No 1 berputar satu trio searah jarum jam, dan no 2 berputar dua trio searah jarum jam, no 0 anggota tetap. Hasilnya akan menjadi trio baru.
- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS diberikan oleh guru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, kemudian menjawabnya secara bergantian.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *rotating trio exchange* pada pertemuan pertama siklus I berada pada kategori cukup karena mendapat persentase sebesar 60.28%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *rotating trio exchange*. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing; Beberapa siswa terlihat masih kaku dalam keberanian mengemukakan pendapat di depan teman-temannya sehingga butuh bimbingan guru untuk memancing keberanian siswa-siswa tersebut; Siswa masih terlihat pasif dalam berdiskusi; Terlihat sebagian siswa yang masih bingung dalam berotasi sehingga butuh waktu lama berada pada posisi masing-masing.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi *rotating trio exchange* pada pertemuan pertama dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange* agar siswa bisa lebih faham dalam pelaksanaan strategi *rotating trio exchange*.
- b) Lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu agar ketika guru menentukan nomor 0,1 dan 2 dan ketika siswa berotasi tidak kebingungan mencari *trio* baru.
- c) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- d) Siswa harus lebih dimotivasi agar bisa aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat sehingga bisa memahami materi pembelajaran.

b. Pertemuan kedua (Sabtu/12 Mei 2012)

Materi yang dibahas adalah peristiwa sekitar Proklamasi. Pada pertemuan kedua siklus I indikator yang akan dicapai adalah menyebutkan kronologi pembuatan naskah teks Proklamasi dan pelaksanaan Proklamasi. Skenario pembelajaran pada pertemuan kedua dapat dijelaskan sebagai

berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.
- f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran membahas tentang peristiwa perumusan naskah teks Proklamasi dan Pelaksanaan Proklamasi. Berpedoman pada RPP-3. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang perumusan naskah Proklamasi dan pelaksanaan Proklamasi.

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *rotating trio exchange*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa (*trio*). Cara pengelompokan dilakukan dengan cara menjadikan siswa rangking 1-10 sebagai ketua kelompok (nomor 0), sehingga masing-masing tersusun sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Yang dimaksudkan untuk menghindari kesenjangan dalam kelompok nantinya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS yang berisi pertanyaan ringkas kepada siswa untuk didiskusikan pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan tanggal, tempat, waktu pelaksanaan Proklamasi dalam pelaksanaan Proklamasi!”, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 5 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan kedua sudah terlihat beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam berdiskusi, sekarang sudah mulai antusias dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru yang akan diberikan pada akhir pelajaran. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya, untuk siswa dengan nomor 0 dianjurkan mengangkat tangan tingi-tinggi agar

siswa lain yang berotasi bisa melihat mereka dengan jelas hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam perotasian *trio* lama ke *trio* baru. Setelah semua siswa mendapat nomor masing-masing guru menginstruksikan nomor 1 memutar satu *trio* nomor 2 memutar dua *trio* searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk karena merupakan perwakilan dari rangking 1-10 yang menjadi ketua kelompok. Kemudian terbentuklah *trio* baru.

Selanjutnya setelah semua siswa duduk dengan tenang, guru memberikan masing-masing kelompok (*trio*) sebuah LKS yang berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan, pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan jalan peristiwa pelaksanaan Proklamasi”, setiap *trio* membahas pertanyaan yang sama untuk didiskusikan dan diberikan waktu 5 menit, guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “dimanakah tempat pembuatan teks Proklamasi?”. Siswa dengan kode RTE 19 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut tidak berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena siswa tersebut merasa guru akan menunjuk siswa yang mendapat

rangking 10 besar saja seperti pertemuan sebelumnya yang kebetulan guru menunjuk siswa rangking 10 besar.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “pukul berapakah teks Proklamasi dibacakan?”. Siswa dengan kode RTE 24 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru memberi pertanyaan ketiga pertanyaan tersebut adalah : “Siapakah yang menjadi penggerek bendera dalam upacara pembacaan teks Proklamasi?” Siswa dengan kode RTE 21 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan, walaupun sulit untuk mengingat namun siswa tersebut menjawab dengan benar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

3) Observasi

a) Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 8:

TABEL IV. 8
AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aktivitas yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>rotating trio exchange</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaanya.				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.				
3	Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan tiga anggota.				
4	Guru memberikan sebuah LKS yang berisi pertanyaan ringan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.				
5	Guru meminta <i>trio-trio</i> itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya. nomor 1 memutar satu <i>trio</i> nomor 2 memutar dua <i>trio</i> searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk . Terbentuklah <i>trio</i> baru.				
6	Guru memberikan masing-masing kelompok (<i>trio</i>) sebuah LKS yang berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan Anjurkan agar masing-masing orang dalam <i>trio</i> itu bergiliran menjawab pertanyaan.				
Jumlah		-	12	4	
Jumlah Skor Keseluruhan		16			
Skor Maksimal		24			
Persentase		66.67%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 16 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{16}{24} \times 100\%$$

$$P = 66.67\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 66.67% yaitu sudah mencapai kategori kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 3 karena seperti pertemuan sebelumnya guru masih kurang fasih dalam menjelaskan cara kerja strategi *rotating trio exchange*, akibatnya sulit dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 3 karena guru bisa dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran namun dalam menjelaskan materi secara ringkas guru masih memakan waktu sedikit lama. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 2 karena guru masih memakan waktu yang sedikit lama dalam mengatur pembentukan *trio* sehingga siswa terlihat kurang teratur. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena guru sudah bisa mengatur siswa ketika membagikan LKS walaupun masih ada beberapa yang ribut namun dalam hal ini guru lebih baik dari pertemuan sebelumnya sehingga semua langsung mendiskusikan pertanyaan tersebut. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 2 karena guru masih belum bisa mengarahkan siswa dalam rotasi *trio* dan kurang bisa memberikan instruksi dalam penentuan nomor 0, 1 dan 2. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 3 karena guru dalam membagikan LKS berisi pertanyaan terlihat siswa sedikit ribut.

3. Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan kedua menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 9:

TABEL IV. 9
AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	RTE 1	3	2	2	3	2	2	14
2	RTE 2	2	2	2	2	2	2	12
3	RTE 3	3	3	2	2	2	2	14
4	RTE 4	4	3	2	3	2	2	16
5	RTE 5	4	3	2	3	3	2	17
6	RTE 6	3	3	3	2	2	2	15
7	RTE 7	4	3	2	3	2	2	16
8	RTE 8	3	3	3	2	2	2	15
9	RTE 9	4	3	3	2	2	3	17
10	RTE 10	3	3	2	2	2	3	15
11	RTE 11	2	3	2	2	1	2	12
12	RTE 12	3	3	3	2	3	3	17
13	RTE 13	3	2	3	1	2	3	14
14	RTE 14	3	2	2	2	2	2	13
15	RTE 15	3	3	3	3	3	3	18
16	RTE 16	4	4	2	3	3	2	18
17	RTE 17	3	3	2	2	2	3	15
18	RTE 18	3	3	3	2	2	2	15
19	RTE 19	4	3	2	3	3	2	17
20	RTE 20	4	3	2	2	2	2	15
21	RTE 21	3	3	3	3	2	2	16
22	RTE 22	4	3	4	2	2	3	18
23	RTE 23	3	4	3	3	2	2	17
24	RTE 24	4	4	4	4	4	3	23
25	RTE 25	4	4	3	3	3	4	21
26	RTE 26	3	2	3	2	2	2	14
27	RTE 27	3	3	2	2	2	3	15
28	RTE 28	4	4	3	3	2	2	18
29	RTE 29	4	3	3	3	3	3	19
30	RTE 30	4	3	3	4	3	4	21
JUMLAH		101	90	78	75	69	74	487
PERSENTASE		84.16%	75%	65%	62.5%	57.5%	61.67%	67.63%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *rotating trio exchange*, teknik-teknik pelaksanaannya
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. No 1 berputar satu trio searah jarum jam, dan no 2 berputar dua trio searah jarum jam, no 0 anggota tetap. Hasilnya akan menjadi trio baru.
- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS diberikan oleh guru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, kemudian menjawabnya secara bergantian.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *rotating trio exchange* pada pertemuan kedua siklus I berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 67.63%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik tentang penjelasan teknik pelaksanaan *rotating trio exchange*. Mereka sibuk berbicara dengan teman sebangku masing-masing; Beberapa siswa masih sulit dalam berbahasa Indonesia

dengan baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang faham dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya mereka ketika berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru; Terlihat beberapa siswa yang masih bingung dalam berotasi sehingga butuh waktu lama berada pada posisi masing-masing.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi *rotating trio exchange* pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Untuk pertemuan kedua, dalam menjelaskan pembelajaran guru sudah mulai lancar menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *rotating trio exchange*, namun masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang masih tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange*.
- b) Seperti pertemuan sebelumnya harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu agar ketika guru menentukan nomor 0,1 dan 2 dan ketika siswa berotasi tidak kebingungan mencari *trio* baru.

- c) Siswa hendaknya lebih aktif dalam berdiskusi sehingga akan memahami materi dan bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- e) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi *rotating trio exchange* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 007 Pulau Tinggi Kecamatan Kampar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Adapun hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel IV. 10

TABEL IV. 10
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007
PULAU TINGGI MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
SIKLUS I

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	RTE 1	75	75	Tuntas
2	RTE 2	70	70	Tuntas
3	RTE 3	85	85	Tuntas
4	RTE 4	70	70	Tuntas
5	RTE 5	65	65	Tidak Tuntas
6	RTE 6	80	80	Tuntas
7	RTE 7	75	75	Tuntas
8	RTE 8	70	70	Tuntas
9	RTE 9	80	80	Tuntas
10	RTE 10	55	55	Tidak Tuntas
11	RTE 11	50	50	Tidak Tuntas
12	RTE 12	75	75	Tuntas
13	RTE 13	70	70	Tuntas
14	RTE 14	60	60	Tidak Tuntas
15	RTE 15	80	80	Tuntas
16	RTE 16	80	80	Tuntas
17	RTE 17	50	50	Tidak Tuntas
18	RTE 18	70	70	Tuntas
19	RTE 19	60	60	Tidak Tuntas
20	RTE 20	70	70	Tuntas
21	RTE 21	50	50	Tidak Tuntas
22	RTE 22	75	75	Tuntas
23	RTE 23	50	50	Tidak Tuntas
24	RTE 24	80	80	Tuntas
25	RTE 25	80	80	Tuntas
26	RTE 26	80	80	Tuntas
27	RTE 27	65	65	Tidak Tuntas
28	RTE 28	80	80	Tuntas
29	RTE 29	65	65	Tidak Tuntas
30	RTE 30	85	85	Tuntas
Jumlah		2100		
Rata-rata		70.00		
Jumlah siswa tuntas		20		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		66.67%		
Ketuntasan Klasikal		Kuat		

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari data pada tabel IV.10 hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *rotating trio exchange* tercatat 10 orang siswa yang belum mencapai

ketuntasan individual, dan 20 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$P = 66.67\%$$

TABEL IV. 11
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
(≥ 70)	Tuntas	20	66.67 %	70.00
(≤ 69)	Tidak tuntas	10	33.33 %	
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 007 Pulau Tinggi secara klasikal belum 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

3. Siklus II

a. Pertemuan pertama (Selasa/ 15 Mei 2012)

Materi yang dibahas adalah membuat riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi. Pada pertemuan pertama siklus II, indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi. Skenario pembelajaran pada pertemuan ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Mengidentifikasi permasalahan pada siklus I dan penetapan alternatif pemecahan masalahnya.
- b) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- c) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *rotating trio exchange* (RTE) yang akan diterapkan dalam pembelajaran di siklus II
- d) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- f) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang menjelaskan riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi, berpedoman pada RPP-4. Sebelum memulai pembelajaran

guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan menjelaskan riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi.

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *rotating trio exchange*. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa (*trio*). Cara pengelompokan dilakukan dengan cara menjadikan siswa rangking 1-10 sebagai ketua kelompok (nomor 0), sehingga masing-masing tersusun sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Yang dimaksudkan untuk menghindari kesenjangan dalam kelompok nantinya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS berisi pertanyaan ringan kepada siswa untuk didiskusikan pertanyaan tersebut adalah “Jelaskan riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi tokoh-tokoh tersebut adalah Ir. Soekarno, Moch Hatta, Fatmawati!”, setiap kelompok membahas

pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 5 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan pertama siklus II sudah terlihat beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif pada pertemuan sebelumnya dalam berdiskusi, sekarang sudah mulai antusias dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru yang akan diberikan pada akhir pelajaran. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing-masing anggotanya, untuk siswa dengan nomor 0 dianjurkan mengangkat tangan tinggi-tinggi agar siswa lain yang berotasi bisa melihat mereka dengan jelas hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam perotasian *trio* lama ke *trio* baru. Setelah semua siswa mendapat nomor masing-masing guru menginstruksikan nomor 1 memutar satu *trio* nomor 2 memutar dua *trio* searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk karena merupakan perwakilan dari rangking 1-10 yang menjadi ketua kelompok. Kemudian terbentuklah *trio* baru.

Selanjutnya setelah semua siswa duduk dengan tenang, guru memberikan masing-masing kelompok (*trio*) sebuah LKS berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan, pertanyaan tersebut adalah “Jelaskan riwayat ringkas tokoh pejuang Proklamasi, tokoh-tokoh tersebut adalah M Achmad Soebardji, Laksama Maeda, Sukarni, Laftid Hendraningrat?”, setiap *trio* membahas pertanyaan yang sama

untuk didiskusikan dan diberikan waktu 5 menit, guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan tempat tanggal lahir dari Ir. Soekarno dan Moch Hatta!”. Siswa dengan kode RTE 7 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan sempurna.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut adalah “Siapakah nama penggerek bendera pada tanggal 17 Agustus yang dahulunya menjadi anggota PETA?”. Siswa dengan kode RTE 15 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Selanjutnya guru memberi pertanyaan ketiga pertanyaan tersebut adalah : “Siapakah yang mengusulkan naskah Proklamasi ditanda tangani oleh Ir. Soekarno dan Moch Hatta yang lahir pada 14 Juli 1916?” Siswa dengan kode RTE 11 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan, siswa tersebut menjawab dengan benar.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

3) Observasi

1. Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 12:

TABEL IV. 12
AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>rotating trio exchange</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.				
3	Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan tiga anggota.				
4	Guru memberikan sebuah LKS berisi pertanyaan ringan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.				
5	Guru meminta <i>trio-trio</i> itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya. nomor 1 memutar satu <i>trio</i> nomor 2 memutar dua <i>trio</i> searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk . Terbentuklah <i>trio</i> baru.				
6	Guru memberikan masing-masing kelompok (<i>trio</i>) sebuah LKS berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan Anjurkan agar masing-masing orang dalam <i>trio</i> itu bergiliran menjawab pertanyaan.				
Jumlah		12	6	2	-
Jumlah Skor Keseluruhan		20			
Skor Maksimal		24			
Persentase		83.33%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 20 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$P = 83.33\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 83.33% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Hal ini disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, yaitu : Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 3 karena seperti pertemuan kedua guru masih memakan waktu yang sedikit lama dalam mengatur pembentukan *trio*. Namun dibandingkan pertemuan sebelumnya siswa terlihat sedikit teratur dalam pembentukan kelompok. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 3 karena dalam pembagian LKS guru masih terlihat sedikit kurang bisa mengontrol siswa. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 2 karena guru masih belum bisa mengarahkan sebagian siswa dalam rotasi *trio*

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna adalah : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah baik dalam menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange*. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru bisa

dengan lancar menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah bisa membagikan LKS berisi pertanyaan dengan baik sehingga semua siswa bisa langsung mendiskusikan pertanyaan tersebut.

b) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 13:

TABEL IV. 13
AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	RTE 1	4	2	2	3	2	3	16
2	RTE 2	3	3	2	2	2	3	15
3	RTE 3	4	3	3	3	2	2	17
4	RTE 4	4	3	3	3	2	3	18
5	RTE 5	4	3	3	3	3	3	19
6	RTE 6	4	3	3	3	2	3	18
7	RTE 7	4	3	2	3	2	3	17
8	RTE 8	3	4	3	2	2	3	17
9	RTE 9	4	3	3	3	2	3	18
10	RTE 10	3	3	3	2	3	3	17
11	RTE 11	3	3	2	2	2	2	14
12	RTE 12	3	3	3	3	3	3	18
13	RTE 13	3	2	3	1	2	3	14
14	RTE 14	3	2	2	2	2	2	13
15	RTE 15	3	3	3	3	3	3	18
16	RTE 16	4	4	3	3	3	2	19
17	RTE 17	4	3	3	2	2	3	17
18	RTE 18	3	4	3	2	3	2	17
19	RTE 19	4	3	2	3	3	2	17
20	RTE 20	4	3	2	2	3	2	16
21	RTE 21	4	3	3	3	3	3	19
22	RTE 22	4	3	4	2	3	3	19
23	RTE 23	4	4	3	3	2	3	19
24	RTE 24	4	4	4	4	4	3	23
25	RTE 25	4	4	3	3	3	4	21
26	RTE 26	3	2	3	2	3	2	15
27	RTE 27	3	3	2	2	2	3	15
28	RTE 28	4	4	3	3	2	2	18
29	RTE 29	4	3	3	3	3	3	19
30	RTE 30	4	4	3	4	3	4	22
JUMLAH		109	94	84	79	76	83	525
PERSENTASE		90.83%	78.33%	70%	65.83%	63.33%	69.17%	72.92%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *rotating trio exchange*, teknik-teknik pelaksanaannya
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.

- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. No 1 berputar satu trio searah jarum jam, dan no 2 berputar dua trio searah jarum jam, no 0 anggota tetap. Hasilnya akan menjadi trio baru.
- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS diberikan oleh guru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, kemudian menjawabnya secara bergantian.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *rotating trio exchange* pada pertemuan pertama siklus II berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 72.92%. Kelemahan aktivitas siswa adalah : Seperti pertemuan sebelumnya masih terdapat beberapa siswa masih sedikit sulit dalam berbahasa Indonesia dengan baik ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa belum aktif dalam diskusi, sehingga mereka kurang faham dengan materi pembelajaran, hal ini terlihat dari pasifnya mereka ketika berdiskusi dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terlihat beberapa siswa yang masih bingung dalam berotasi sehingga butuh waktu lama berada pada posisi masing-masing.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan melalui strategi *rotating trio exchange* pada pertemuan pertama siklus II dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan perlu ditingkatkan adalah :

- a) Seperti pertemuan sebelumnya harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu ketika guru menentukan nomor 0,1 dan 2 dan dalam pembentukan *trio* baru.
- b) Ketika menjelaskan ataupun memberi pertanyaan lisan guru harus lebih meningkatkan volume suara agar terdengar jelas oleh seluruh siswa.
- c) Siswa harus lebih berani mengungkapkan pendapat mereka baik dalam berdiskusi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- d) Guru harus bisa mengatur siswa lebih baik lagi ketika perotasian *trio* baru.

b. Pertemuan Kedua Siklus II (Sabtu/19 Mei 2012)

Materi yang dibahas adalah peristiwa sekitar Proklamasi. Pada pertemuan kedua siklus II indikator yang akan dicapai adalah memberikan contoh sikap menghargai jasa dan peranan pejuang dalam Proklamasi kemerdekaan. Skenario pembelajaran pada pertemuan keempat dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan dilakukan adalah:

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.
- e) Membuat tes hasil belajar IPS.
- f) Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang memberikan contoh sikap menghargai jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan berpedoman pada RPP-5. Sebelum memulai pembelajaran guru mengawali dengan melakukan kegiatan pembuka yaitu absensi, apersepsi, motivasi serta menginformasikan indikator yang akan dicapai.

Sebagai kegiatan awal, guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya. Guru lalu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu pembahasan tentang contoh sikap menghargai jasa dan peranan pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan

Seperti pertemuan sebelumnya guru menjelaskan teknik pelaksanaan strategi pembelajaran *rotating trio exchange*. Setelah itu

guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan materi secara ringkas. Kemudian guru mulai mengelompokkan siswa menjadi 10 kelompok kecil yang terdiri dari 3 siswa (*trio*). Cara pengelompokan dilakukan dengan caram menjadikan siswa rangking 1-10 sebagai ketua kelompok (nomor 0), sehingga masing-masing tersusun sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Yang dimaksudkan untuk menghindari kesenjangan dalam kelompok nantinya.

Setelah semua siswa tenang dan duduk dalam kelompoknya masing-masing, maka guru memberikan LKS berisi pertanyaan ringan kepada siswa untuk didiskusikan pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan contoh sikap menghargai jasa perjuangan tokoh Proklamasi dalam kehidupan bernegara!”, setiap kelompok membahas pertanyaan yang sama. Setiap kelompok berdiskusi diberi waktu 5 menit. Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan keempat sudah terlihat beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam berdiskusi, sekarang sudah mulai antusias dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru yang akan diberikan pada akhir pelajaran. Selanjutnya siswa diinstruksikan oleh guru untuk menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya, untuk siswa dengan nomor 0 dianjurkan mengangkat tangan tingi-tinggi agar siswa lain yang berotasi bisa melihat mereka dengan jelas hal ini bertujuan untuk memudahkan

dalam perotasian *trio* lama ke *trio* baru. Setelah semua siswa mendapat nomor masing-masing guru menginstruksikan nomor 1 memutar satu *trio* nomor 2 memutar dua *trio* searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk karena merupakan perwakilan dari rangking 1-10 yang menjadi ketua kelompok. Kemudian terbentuklah *trio* baru.

Selanjutnya setelah semua siswa duduk dengan tenang, guru memberikan masing-masing kelompok (*trio*) sebuah LKS berisi pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan, pertanyaan tersebut adalah “Sebutkan contoh sikap menghargai jasa perjuangan tokoh Proklamasi dalam kehidupan sehari-hari?”, setiap *trio* membahas pertanyaan yang sama untuk didiskusikan dan diberikan waktu 5 menit, guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah waktu diskusi selesai, siswa diberi tanda oleh guru untuk menghentikan diskusi. Selanjutnya guru melakukan variasi dalam bentuk pemberian pertanyaan lisan secara acak, hal ini bertujuan agar semua siswa siap siaga menjawab pertanyaan. Kemudian secara acak guru memberikan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut adalah “siapa yang tahu contoh cara menghormati jasa perjuangan tokoh proklamasi dalam kehidupan sehari-hari?”. Siswa dengan kode RTE 28 ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar.

Kemudian guru memberikan pertanyaan yang kedua, terlihat semua siswa bersiap-siap menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang

diberikan oleh guru tersebut adalah “siapa yang tahu contoh sikap menghargai jasa tokoh proklamasi dalam kehidupan bernegara?”. Siswa dengan kode RTE 16 yang ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan. Siswa tersebut berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahaminya. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan pelajaran bersama-sama.

3) Observasi

1. Aktivitas Guru

Selanjutnya hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 14:

TABEL IV. 14
AKTIVITAS GURU MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru memperkenalkan strategi <i>rotating trio exchange</i> dan menjelaskan teknik-teknik pelaksanaannya.				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas.				
3	Guru membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan tiga anggota.				
4	Guru memberikan sebuah pertanyaan ringan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran.				
5	Guru meminta <i>trio-trio</i> itu menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya. nomor 1 memutar satu <i>trio</i> nomor 2 memutar dua <i>trio</i> searah jarum jam dengan nomor 0 untuk tetap duduk . Terbentuklah <i>trio</i> baru.				
6	Guru memberikan masing-masing kelompok (<i>trio</i>) sebuah pertanyaan yang lebih sulit untuk didiskusikan Anjurkan agar masing-masing orang dalam <i>trio</i> itu bergiliran menjawab pertanyaan.				
Jumlah		20	3	-	-
Jumlah Skor Keseluruhan		23			
Skor Maksimal		24			
Persentase		95.83%			

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel di atas diperoleh total skor aktivitas guru selama proses pembelajaran 23 poin dari 6 aktivitas yang diamati, sehingga didapatkan skor maksimum dari 6 aktivitas belajar adalah 24. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum di kali 100% sehingga hasilnya:

$$P = \frac{23}{24} \times 100\%$$

$$P = 95.83\%$$

Dilihat dari hasil pengolahan data aktivitas guru tersebut, hasilnya 95.83% yaitu sudah mencapai kategori sangat kuat. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus II, yaitu : Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah menerangkan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange* dengan baik dan sejelas-jelasnya pada siswa, siswapun faham dalam penerapannya. Pada aspek kedua guru memperoleh nilai 4 karena guru telah baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi secara ringkas. Pada aspek ketiga guru memperoleh nilai 4 karena telah sudah berhasil membagi siswa menjadi 10 kelompok dengan tiga anggota, sesuai waktu yang ditentukan, tapi walaupun begitu siswa masih terlihat sedikit ribut. Pada aspek keempat guru memperoleh nilai 4 karena sudah lancar dalam memberikan LKS berisi pertanyaan ringan untuk didiskusikan dan menganjurkan masing-masing anggota menjawab bergiliran. Pada aspek kelima guru memperoleh nilai 3 karena guru sudah baik dalam meminta *trio-trio* menentukan nomor 0, 1, dan 2 masing anggotanya. Namun dalam merotasi *trio* guru masih belum bisa maenyelesaikan dalam waktu yang ditentukan. Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 karena guru sudah baik dalam memberikan berisi pertanyaan.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan strategi *rotating trio exchange* dapat dilihat pada tabel IV. 15:

TABEL IV. 15
AKTIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Indikator						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	RTE 1	4	3	2	3	2	3	17
2	RTE 2	3	3	3	2	3	3	17
3	RTE 3	4	3	3	3	3	3	19
4	RTE 4	4	3	3	3	3	3	19
5	RTE 5	4	3	3	3	3	3	19
6	RTE 6	4	3	3	3	2	3	18
7	RTE 7	4	3	2	3	2	3	17
8	RTE 8	3	4	3	2	2	3	17
9	RTE 9	4	3	3	3	2	3	18
10	RTE 10	3	4	3	2	3	3	18
11	RTE 11	3	4	2	2	2	3	16
12	RTE 12	4	4	3	3	3	3	20
13	RTE 13	3	3	3	3	2	3	17
14	RTE 14	3	4	2	2	2	3	16
15	RTE 15	3	4	3	3	3	3	19
16	RTE 16	4	4	3	3	3	3	20
17	RTE 17	4	3	3	2	3	3	18
18	RTE 18	3	4	3	2	3	3	18
19	RTE 19	4	3	3	3	3	2	18
20	RTE 20	4	3	2	3	3	2	17
21	RTE 21	4	4	3	3	3	4	21
22	RTE 22	4	4	4	2	3	3	20
23	RTE 23	4	4	3	3	3	3	20
24	RTE 24	4	4	4	4	4	3	23
25	RTE 25	4	4	3	3	3	4	21
26	RTE 26	3	4	3	2	3	3	18
27	RTE 27	3	4	2	2	3	3	17
28	RTE 28	4	4	3	3	3	2	19
29	RTE 29	4	3	3	3	3	3	19
30	RTE 30	4	4	3	4	3	4	22
JUMLAH		110	107	86	82	83	90	558
PERSENTASE		91.67%	89.17%	71.67%	68.33%	69.17%	75%	77.5%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012.

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang *rotating trio exchange*, teknik-teknik pelaksanaannya
- 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias penjelasan dari guru tentang materi secara ringkas.
- 3) Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari tiga orang.
- 4) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS yang diberikan oleh guru, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dengan anggota kelompok secara bergiliran.
- 5) Siswa menentukan nomor 0, 1, dan 2 bagi masing-masing anggotanya. No 1 berputar satu trio searah jarum jam, dan no 2 berputar dua trio searah jarum jam, no 0 anggota tetap. Hasilnya akan menjadi trio baru.
- 6) Siswa mendiskusikan pertanyaan dalam LKS diberikan oleh guru dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, kemudian menjawabnya secara bergantian.

Dari tabel di atas diketahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *rotating trio exchange* pada pertemuan kedua siklus II berada pada kategori kuat karena mendapat persentase sebesar 77.5%. Adapun keunggulan aktivitas siswa adalah :

Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Siswa pada pertemuan sebelumnya masih terlihat pasif dalam berdiskusi dan kurang berani mengungkapkan pendapat pada pertemuan kedua

Siklus II sudah mendapat kemajuan. Mereka sudah aktif dan berani dalam mengungkapkan pendapat. Siswa sudah bisa dalam penentuan nomor 0,1 dan 2, ketika diinstruksikan berotasi mereka sudah tidak bingung lagi dalam mencari *trio* baru. Apabila guru memberikan pertanyaan mereka sudah bisa menjawabnya dengan baik.

4) Refleksi

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (86.67%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (13.33%) belum tuntas, artinya hasil belajar pada siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan secara klasikal adalah 85% dan KKM siswa secara individual adalah 70. Untuk itu, peneliti sekaligus guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi telah mencapai target yang ditentukan. Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi *rotating trio exchange* dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi pada mata pelajaran IPS. Adapun hasil tes hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.16.

TABEL IV.16
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 007
PULAU TINGGI MELALUI STRATEGI *ROTATING TRIO EXCHANGE*
SIKLUS II

No	Kode Siswa	Skor	Ketercapaian %	Keterangan
1	RTE 1	75	75	Tuntas
2	RTE 2	70	70	Tuntas
3	RTE 3	90	90	Tuntas
4	RTE 4	75	75	Tuntas
5	RTE 5	70	70	Tuntas
6	RTE 6	80	80	Tuntas
7	RTE 7	75	75	Tuntas
8	RTE 8	70	70	Tuntas
9	RTE 9	75	75	Tuntas
10	RTE 10	65	65	Tidak Tuntas
11	RTE 11	70	70	Tuntas
12	RTE 12	80	80	Tuntas
13	RTE 13	70	70	Tuntas
14	RTE 14	75	75	Tuntas
15	RTE 15	80	80	Tuntas
16	RTE 16	85	85	Tuntas
17	RTE 17	70	70	Tuntas
18	RTE 18	70	70	Tuntas
19	RTE 19	70	70	Tidak Tuntas
20	RTE 20	75	75	Tuntas
21	RTE 21	70	70	Tuntas
22	RTE 22	70	70	Tuntas
23	RTE 23	60	60	Tidak Tuntas
24	RTE 24	85	85	Tuntas
25	RTE 25	90	90	Tuntas
26	RTE 26	80	80	Tuntas
27	RTE 27	65	65	Tidak Tuntas
28	RTE 28	80	80	Tuntas
29	RTE 29	75	75	Tuntas
30	RTE 30	85	85	Tuntas
Jumlah		2250		
Rata-rata		75		
Jumlah siswa tuntas		26		
Persen Ketuntasan secara Klasikal		86.67%		
Ketuntasan Klasikal		Sangat Kuat		

Sumber : Data Hasil Belajar, 2012.

Dari data pada tabel IV.16 hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *rotating trio exchange* tercatat 4 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan individual, dan 26 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan individual. Adapun ketuntasan secara klasikal yaitu :

$$PK = \frac{JK}{JS} \times 100\%$$

$$PK = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$P = 86.67\%$$

TABEL IV. 17
KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Nilai	Ketuntasan	Jumlah anak	Persentase	Rata-Rata
(≥ 70)	Tuntas	26	86.67 %	75
(≤ 69)	Tidak tuntas	4	13.33 %	
Jumlah		30	100 %	

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 007 Pulau Tinggi secara klasikal telah 85% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk itu peneliti tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan.

C. PEMBAHASAN

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat dianalisis guru masih kurang dalam menerangkan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange*, akibatnya sulit dimengerti siswa dalam penerapannya. Kemudian ketika memberikan pertanyaan suara guru masih kurang jelsa sehingga pembacaan dilakukan berulang-ulang. Dalam pembentukan *trio* awal dan *trio* kedua guru masih memakan waktu yang banyak dalam pengaturannya sehingga terlihat tidak teratur.

Kelemahan aktivitas guru tersebut sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil analisis aktivitas siswa, masih terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan benar melainkan selalu berbicara dengan teman sebangkunya dan teman dibelakangnya. Padahal siswa harus mengetahui teknik pelaksanaan dari strategi *rotating trio exchang*. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan tidak berani mengungkapkan pendapat mereka dalam berdiskusi. Siswa masih bingung dalam penentuan nomor 0, 1 dan 2 dan berotasi dalam pembentukan *trio* baru.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana berdasarkan hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 66.67% atau sekitar 20 orang siswa yang tuntas dari 30 siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 007

Pulau Tinggi secara klasikal belum mencapai 85% KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II guru sudah menjelaskan teknik pelaksanaan strategi *rotating trio exchange* dengan baik dan jelas kepada siswa, sehingga mudah dimengerti oleh siswa dalam penerapannya. Guru sudah berhasil dalam pembentukan *trio* awal, penentuan nomor 0, 1 dan 2. Guru sudah baik dalam perotasian dan pembentukan *trio* baru. Ketika membacakan pertanyaan suara guru sudah jelas dan dapat didengar oleh semua siswa.

Sedangkan aktivitas siswa sudah baik secara keseluruhan dibandingkan dengan siklus I. Siswa telah memperhatikan guru dengan baik dan benar. Sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertukar pendapat. Siswa tidak bingung lagi dalam penentuan nomor 0, 1 dan 2 dan sudah baik ketika berotasi dalam pembentukan *trio* baru.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada siklus II sangat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (86.67%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (13.33%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai KKM secara

klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%, adapun KKM secara individual dalam penelitian ini adalah 70.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum tindakan dan sesudah tindakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Adanya perbedaan mean yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa strategi *rotating trio exchange* ini lebih baik dari metode yang diterapkan sebelumnya.

Perbandingan hasil belajar yang dicapai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 17

TABEL IV. 17
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PRA SIKLUS,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Kode Siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	RTE 1	70	75	75
2	RTE 2	60	70	70
3	RTE 3	80	85	90
4	RTE 4	70	70	75
5	RTE 5	50	65	70
6	RTE 6	70	80	80
7	RTE 7	70	75	75
8	RTE 8	50	70	70
9	RTE 9	80	80	75
10	RTE 10	40	55	65
11	RTE 11	50	50	70
12	RTE 12	80	75	80
13	RTE 13	40	70	70
14	RTE 14	50	60	75
15	RTE 15	70	80	80
16	RTE 16	60	80	85
17	RTE 17	40	50	70
18	RTE 18	70	70	70
19	RTE 19	50	60	65
20	RTE 20	60	70	75
21	RTE 21	50	50	70
22	RTE 22	70	75	70
23	RTE 23	50	50	60
24	RTE 24	60	80	85
25	RTE 25	80	80	90
26	RTE 26	80	80	80
27	RTE 27	60	65	65
28	RTE 28	70	80	80
29	RTE 29	60	65	75
30	RTE 30	70	85	85

Sumber : Data Hasil Tes, 2012

Dari tabel IV. 17 terlihat adanya peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V SD Negeri 007 Pulau Tinggi. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya karena

sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS telah mencapai KKM yang ditetapkan secara klasikal maupun individual.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil belajar diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa strategi *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat persentase yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Persentase yang diperoleh pada pra siklus adalah 46.67%. Sedangkan pada siklus I persentase siswa meningkat menjadi 66.67%, selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 86.67%.

Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar IPS pra siklus dengan siklus II. Perbedaan persentase ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *rotating trio exchange* lebih baik dibandingkan dengan strategi yang digunakan sebelumnya.

Hasil analisis ini mendukung rumusan masalah yang diajukan yaitu “Apakah pembelajaran dengan strategi *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peristiwa sekitar Proklamasi?”. Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, bahwa persentase hasil belajar setelah tindakan (siklus I dan II) lebih tinggi dari persentase sebelum dilakukan tindakan. Selain hasil belajar mengalami perubahan atau peningkatan, siswa/i kelas V SDN 007 Pualu tinggi terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mata pelajaran IPS diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam memahami peristiwa Proklamasi. Pengetahuan anak dalam memahami peristiwa Proklamasi sangat dibutuhkan disaat dia nantinya kembali kemasyarakat, hal ini akan mengingatkan anak perjuangan kemerdekaan negara Indonesia sehingga mereka rajin belajar sebagai generasi penerus bangsa.

Melalui tulisan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi *rotating trio exchange* pada mata pelajaran IPS. Adapun sarannya yaitu:

1. Berhubungan dengan strategi *rotating trio exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti menyarankan strategi ini dapat digunakan sebagai strategi alternatif pada mata pelajaran IPS dan pada mata pelajaran yang lain.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam belajar dan berdiskusi serta dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya untuk memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab,(Ed.) *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Bandung:Alfabeta.2009)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2004)
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet VI;Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006)
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet.II;Pekanbaru:Zanafa Publishing, 2008)
- Ischak SU, dkk, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD)* (Cet.III;Jakarta:Universitas Terbuka,2001)
- JS. Husdarta,Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olahraga dan Kesehatan)* (Bandung:Alfabeta,2010)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Cet. IV; Bandung: Nusamedia Nuansa,2010)
- M. hanafi, *Diktat Ilmu pendidikan* (Pekanbaru: UIN Pers, 2004)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XI;Bandung: Remaja Rosda Karya,1996)
- _____, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet.I; Jakarta :Rosdakarya,2008) hlm.112.
- Muhmidayeli, M.Ag, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.I;Yogyakarta:LSFK2P,2005)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung:Remaja Rosdakarya,2009)

_____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet.XI;Bandung:Sinar Baru Algensindo,2009)

Nursid Sumaadmaja, dkk, *Konsep Dasar IPS* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2001)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*(Cetakan 12, Jakarta:Bumi Aksara,2011)

Skripsi Annisa Kurniati, *Penerapan Strategi Rotating Trio Exchange (Pertukaran Trio Memutar) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arroyan Taqwa Pekanbaru*. 2007.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Cet.IV;Jakarta:Rineka Cipta,2003)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik* (Cet XIV;Jakarta: Rineka Cipta,2010)

Suryosubroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus* (Cet II;Jakarta: Rineka Cipta,2009).

Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Cetakan.I;Bandung:Remaja Rosda Karya.2011)

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Cet II;Jakarta:Kencana,2009)

Zainal Aqib *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Cetakan I;Bandung:Yramawidya.2009)

<http://data.tp.ac.id/dokumen/kelemahan+dan+kelebihan+rotating+trio+exchange>
diakses pada hari Jumat tanggal 24 Juni pukul 19:08 WIB.

<http://dunnia-guru.blogspot.com/2011/03/ketuntasan-individu-dan-klasikal.html>.
di akses pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 pukul 11.30 WIB.

<http://endahsulistyowati.wordpress.com/2009/06/01/cooperative-learning-tipe-rotating-trio-exchange/> di akses pada hari Jumat tanggal 24 Juni 2011 pukul 20:17 WIB

<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>. diakses pada hari Minggu tanggal 12-juni-2011, pukul 23:31 WIB

<http://pakmaaragolang.com/article/28062/model-pembelajaran-rotating-trio-exchange.html>. diakses pada hari Minggu tanggal 12 Juni 2011 pukul 00:53 WIB